

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PT SARIBUMI DEWATA LESTARI

Ahmad Nukman Ginanjar¹, Irsan herlandi Putra², Irani Oktavia³, RaudatulMedina⁴

^{1,2} Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Institut Digital Ekonomi LPKIA

³ Jl. Soekarno Hatta No.456 Bandung, 40266, Telp 022 75642823, Fax 0227564282

¹ ahmad@lpkia.ac.id, ² irsanherlandiputra@lpkia.ac.id, ³ 220634017@fellow.lpkia.ac.id, ⁴ r.medina@lpkia.ac.id

1 Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam meningkatkan pengendalian intern pada PT Saribumi Dewata Lestari dengan teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku belum mendukung pengendalian intern. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya beberapa fungsi di PT saribumi Dewata yang mengakibatkan rangkap tugas dan jabatan yaitu fungsi gudang dengan fungsi pembelian

Kata kunci : pembelian bahan baku, sistem informasi akuntansi pembelian, pengendalian intern,

1. Pendahuluan [*Times New Roman 10, bold*]

Sistem informasi akuntansi yang tepat dapat mengurangi berbagai kendala dan masalah yang timbul seiring dari perkembangan organisasi tersebut. sistem informasi akuntansi adalah rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebuah sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa prosedur dan tahapan yang penting bagi kelancaran perusahaan. Salah satu dari prosedur tersebut adalah prosedur pembelian. (Ningrum, 2020)

Pembelian barang dagang pada usaha dagang membutuhkan suatu prosedur sebagai bentuk pengendalian internal usaha dagang terhadap kegiatan pembelian barang dagang untuk mencegah penyimpangan, kesalahan, atau kecurangan yang akan mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, setiap usaha dagang dalam melakukan kegiatan pembelian barang dagang perlu menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sesuai dengan standar SIA pembelian barang dagang (Melaguhti et al., 2021)

Ada beberapa risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan untuk memperoleh bahan baku yang diinginkan seperti adanya keterlambatan pengiriman bahan baku, kerusakan atau tidak sesuaian bahan baku, pencurian bahan dan masih banyak risiko lainnya. Agar risiko tersebut dapat diminimalisir, maka perusahaan harus memiliki suatu sistem yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik (Lisa, 2019).

PT Saribumi Dewata Lesatari merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi pupuk *signature product* pupuk berupa Pupuk Majemuk Lengkap Tablet (PMLT) dengan merek dagang SuburIn, perusahaan ini menggunakan strategi make-to-order yaitu produksi akan berjalan ketika adanya permintaan pesanan pupuk dari pelanggan. Yang artinya pembelian bahan baku kepada pemasok dilakukan setelah adanya permintaan. Hal ini dilakukan karena perusahaan tidak perlu melakukan penyimpanan bahan baku secara berlebihan dalam jangka waktu yang lama. Pada proses pembelian bahan baku, perusahaan telah melakukan estimasi pembelian dengan memperkirakan kebutuhan jumlah dan biaya bahan baku berdasarkan data pesanan. Masalah terjadi pada saat bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi tidak mencukupi yang disebabkan oleh kesalahan saat estimasi bahan baku yang dibeli. Hal tersebut mengakibatkan produksi pupuk menjadi tertunda dan keterlambatan proses distribusi pupuk kepada pelanggan.

Didalam suatu perusahaan yang kegiatan utamanya memproduksi barang, permasalahan terkait bahan baku merupakan masalah yang sangat penting, oleh karena itu produk atau pesanan tidak terjadi keterlambatan dalam ketersediaan bahan baku. Sehingga jika bahan baku tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik, yang dapat mengakibatkan terlambatnya pesanan sampai kepada pelanggan (Lasmini et al., 2023)

2. Tjauan Pustaka

2.1 Sistem Informasi

Menurut (Sangga Rasefta & Esabella, 2020) Sistem informasi yaitu cara untuk mengumpulkan, memasukkan dan mengolah, serta menyimpan data, dan cara yang dilakukan untuk menyimpan, mengolah, mengendalikan, dan melaporkan informasi sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut (Abdul Kadir, 2019) sistem informasi merupakan Sistem di dalam suatu organisasi yang menggabungkan kebutuhan pengolahan transaksi harian, membantu operasi, bertanggung jawab atas kegiatan manajemen dan strategi, dan memberikan laporan kepada pihak luar tertentu.

Didasarkan pada definisi di atas, sistem informasi adalah sistem yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, dan menyimpan data. Sistem ini juga mencakup metode untuk menyimpan, mengolah, mengawasi, dan melaporkan informasi sehingga organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Ningrum, 2020) sistem informasi akuntansi adalah bagian dari organisasi yang mengumpulkan, mengklarifikasi, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan data finansial yang berkaitan dengan pengambilan keputusan kepada pihak di luar organisasi. Sedangkan menurut (Resti Misra Aini, 2019) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan, dan laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dan membantu mereka menjalankan bisnis dengan lebih mudah. Dari pengertian diatas bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklarifikasi, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.2.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, 2017) Tujuan sistem informasi akuntansi yaitu untuk mendukung kegiatan operasi sehari-hari, pengambilan keputusan manajemen, memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan pertanggungjawabn dan mengurangi ketidakpastian, Serta SIA akan memenuhi kebutuhan informasi pihak internal dan eksternal.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Menurut (Yulianto & Djuharni, 2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian adalah sistem yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelian dengan mengotomatisasi atau mengkomputerisasi proses pembelian secara keseluruhan atau sebagian. Selain

itu, sistem komputerisasi juga digunakan untuk mengontrol dan mengawasi sistem. Menurut (Ari Puspita et al., 2021) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi yang menggunakan komputer untuk mengolah data keuangan yang berkaitan dengan transaksi yang terjadi selama siklus akuntansi dan menyajikan laporan keuangan kepada manajemen perusahaan.

2.3.1 Fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pembelian menurut (R Lisa, 2019)

- 1) Fungsi gudang: mempunyai tanggungjawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan jumlah persediaan yang ada digudang dan bertugan untuk menyimpan barang yang telah diterima dari pemasok oleh fungsi penerimaan.
- 2) Fungsi pembelian: bertanggungjawab untuk memberi informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok.
- 3) Fungsi penerimaan: bertanggungjawab untuk melakukan pengecekan terhadap jenis, mutu dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok apakah barang yang diterima sudah sesuai dengan pesanan yang telah diajukan.
- 4) Fungsi akuntansi: Dua fungsi akuntansi yang berkaitan dengan transaksi pembelian adalah pencatatan utang dan pencatatan persediaan. Fungsi pencatatan utang mengarsipkan dokumen sumber berupa bukti kas keluar yang berfungsi sebagai catatan utang atau kartu utang sebagai buku pembantu utang. Sedang fungsi pencatatan persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan.

2.3.2 Prosedur yang digunakan dalam transaksi pembelian menurut (R Lisa, 2019)

- 1) Fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian ke fungsi pembelian
- 2) Fungsi pembelian menerima penawaran harga dari berbagai pemasok dan melakukan pemilihan pemasok
- 3) Fungsi pembelian membuat order pembelian kepada pemasok yang dipilih
- 4) Fungsi penerimaan memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok
- 5) Fungsi penerimaan menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang untuk disimpan.
- 6) Fungsi penerimaan melaporkan penerimaan barang kepada fungsi akuntansi.
- 7) Fungsi akuntansi menerima faktur tagihan dari pemasok dan atas dasar dari faktur tersebut, fungsi akuntansi mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian.

Beberapa dokumen yang dibutuhkan dalam sistem informasi akuntansi pembelian menurut (R Lisa, 2019)

- a. Surat permintaan pembelian
- b. Surat permintaan penawaran harga

- c. Surat order pembelian
- d. Laporan penerimaan barang
- e. Surat perubahan order pembelian

2.4 Pengendalian Intern

2.4.1 Pengertian Pengendalian Intern

Menurut (Ningrum, 2020) Pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, teknik, dan langkah-langkah yang diatur untuk melindungi kekayaan organisasi, memastikan keakuratan dan ketepatan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong pelaksanaan kebijaksanaan manajemen. Namun, menurut (Lisa, 2019), pengendalian internal juga dapat didefinisikan sebagai peraturan yang dibuat oleh perusahaan untuk melindungi aktiva, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, memastikan bahwa informasi akuntansi yang digunakan akurat dan dapat diandalkan, dan menilai apakah peraturan yang ditetapkan telah dipatuhi. Dari definisi di atas, pengendalian internal didefinisikan sebagai kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menjaga kekayaan organisasi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan bahwa data akuntansi disimpan dengan benar dan ketelitian.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Fitriana et al., n.d., 2019) metode kdeskriptif kualitatif dimana teknik dengan pemnagmbilan data dilakukan pada saat observasi. Tahapan yang dilakukan meliputi menentukan masalah penelitian, mengumpulkan data, penyajian dan menganalisis data yang telah diperoleh. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka.

4. Hasil penelitian

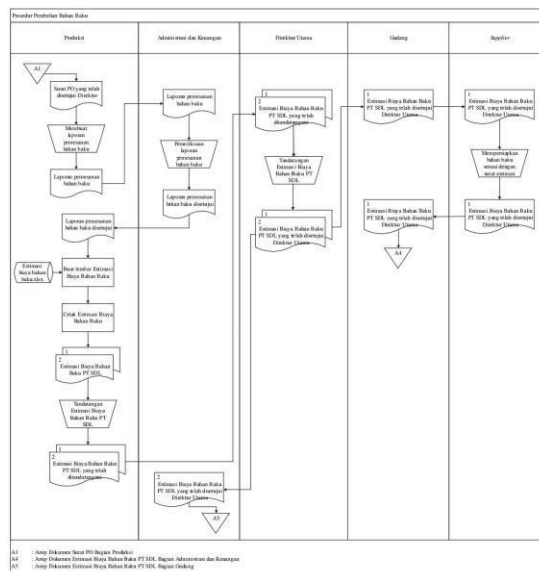
Berdasarkan penelitian lapangan dan wawancara yang telah dilakukan mengenai pembelian bahan baku seperti dokumen yang digunakan, prosedur, fungsi dan pencatatan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku.

4.1 Dokumen Pembelian Bahan Baku

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT Saribumi Dewata Lestari, dokumen yang digunakan dalam pembelian bahan baku yaitu surat permintaan pembelian, permintaan penawaran harga, surat order pembelian dan laporan penerimaan barang. Dokumen ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Lisa, 2019)

4.2 Prosedur Pembelian bahan baku

Prosedur pembelian bahan baku di PT Saribumi Dewata Lestari merupakan suatu proses dimana perusahaan melakukan pemesanan bahan baku kepada pemasok. Proses ini dilakukan melalui telepon antara perusahaan dan pemasok untuk memesan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi. Prosedur pemeblian bahan baku



Gambar 4.2 Flowchart Pembelian Bahan Baku yang sedang Berjalan Pada PT Saribumi Dewata Lestari

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Saribumi Dewata Lestari terdapat beberapa fungsi yang tidak sesuai dengan teori menurut (Lisa, 2019) seperti fungsi pembelian yang tidak ada di perusahaan sehingga mengakibatkan terjadinya rangkap tugas untuk fungsi gudang dan fungsi produksi.

4.3 Aturan Bisnis yang Berjalan di PT Saribumi Dewata Lestari

- a. Pemesanan produk pupuk dari pelanggan dilayani perusahaan melalui Bagian Marketing dengan cara bertemu langsung atau melalui telepon.
- b. Pembelian bahan baku kepada supplier dilakukan ketika ada pemesanan pupuk, dilakukan setelah surat PO permintaan pemesanan pupuk diterbitkan.
- c. Pembayaran pemesanan dari pelanggan dapat dilakukan dengan cara membayar uang muka, pembayaran melalui transfer ke rekening perusahaan. Sedangkan proses pembayaran kepada supplier bahan baku biasanya dilakukan secara langsung saat bahan baku diterima oleh perusahaan atau dapat juga dengan cara transfer ke rekening supplier yang dituju.
- d. Pemesanan pupuk yang dilayani perusahaan minimal sebanyak 1 dus karton dengan kapasitas pupuk sebesar 20Kg. Dalam 1 dus karton tersebut terdapat 4 bungkus pupuk berukuran 5Kg (1 dus = 4 x @5Kg/bungkus pupuk).
- e. Proses produksi dilakukan setiap hari kerja, yaitu selama 5 hari dalam seminggu.
- f. Kapasitas produksi pupuk yang dilakukan perusahaan dapat menghasilkan ± 4 Ton atau 4000Kg pupuk/hari. 7) Lead time pengadaan bahan baku maksimal yaitu selama 5 hari. Waktu pendistribusian pupuk ke pelanggan

sesuai yang tertera pada Surat PO atau waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Penentuan waktu distribusi pupuk misalnya untuk pemesanan 6000Kg pupuk, dapat dipenuhi dengan produksi dalam waktu \pm 2 hari (berdasarkan kapasitas produksi perhari) dengan lead time pengadaan bahan baku misalnya 3 hari, berarti pemesanan pupuk tersebut dapat terpenuhi dalam waktu 5-6 hari.

- g. Jasa ekspedisi (angkutan distribusi) dihubungi perusahaan pada saat pupuk hampir jadi (proses produksi hampir selesai) atau dapat juga dilakukan saat pupuk telah tersedia. Sedangkan waktu kirim misalnya untuk pemesanan 6000Kg pupuk yaitu 7 hari setelah pengadaan bahan baku.
- h. Transportasi yang digunakan untuk pendistribusian pupuk ke pelanggan ada 2 kategori, yaitu menggunakan kendaraan kecil (mobil bak terbuka ataupun mobil yang disediakan jasa ekspedisi kargo) dan kendaraan besar seperti truk.
- i. Kapasitas pendistribusian menggunakan transportasi truk untuk pembelian pupuk minimal sebanyak 7 ton. Jika pembelian pupuk $<$ 7 ton maka transportasi dialihkan ke kendaraan kecil.
- j. Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan jasa pendistribusian diluar tanggungjawab perusahaan, artinya biaya tersebut dibebankan kepada pelanggan yang bersangkutan sesuai dengan jumlah pupuk yang dipesan.
- k. Pendistribusian pupuk kepada pelanggan harus berdasarkan Bon Pengiriman (Surat Jalan) yang dikeluarkan oleh Bagian Gudang, jika pupuk belum memiliki bon tersebut maka belum dapat dilakukan pendistribusian

PT Saribumi Dewata Lestari memiliki 2 kategori pemasok bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksinya, yaitu:

- a. Pemasok Bahan Baku Utama
Bahan baku utama dalam pembuatan pupuk yaitu Urea dan NPK, serta beberapa bahan baku primer lain yaitu Fosfat, Kcl, Zeolit, SMA, Talk, SMP dan Kieserite. Pemasok bahan baku yang bekerja sama dengan PT Saribumi Dewata Lestari berjumlah 15 perusahaan.
- b. Pemasok Bahan Baku Kemasan
Bahan baku kemasan yang digunakan oleh PT Saribumi Dewata Lestari untuk mengemas produk pupuk yaitu Carton Box dan Plastik PE. Pemasok bahan baku kemasan yang bekerja sama dengan PT Saribumi Dewata Lestari berjumlah 3 perusahaan.

4.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan baku

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa fungsi yang ada di PT Saribumi Dewata Lestari yaitu fungsi gudang, fungsi produksi dan fungsi administrasi atau akuntansi. Fungsi tersebut tidak sesuai atau tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Lisa, 2019)

4.5 Pengendalian Intern

Dengan mendasari penelitian yang dilakukan tentang pengendalian intern di PT Saribumi Dewata Lestari terdapat pemisahan tugas yang belum tepat namun karyawan telah melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai arahan dari perusahaan, tetapi dengan tidak adanya fungsi pembelian dan fungsi penerimaan yang menyebabkan rangkap tugas.

4.6 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Saribumi Dewata Lestari mengenai analisis hubungannya belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Lisa, 2019), karena sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern yang dilakukan terdapat beberapa fungsi yang tidak ada di perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku PT Saribumi Dewata Lestari terdapat beberapa sistem yang saling berhubungan. Dokumen, yang digunakan lengkap dan memenuhi semua kebutuhan di perusahaan. namun fungsi dan prosedur belum sesuai dikarenakan kurangnya fungsi pembelian dan fungsi penerimaan.
2. Pengendalian intern pada PT Saribumi Dewata Lestari belum sesuai karena adanya rangkap tugas dan rangkap jabatan seperti fungsi gudang dengan fungsi pembelian karena kurangnya karyawan dan keterbatasan dana perusahaan.
3. Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku belum seutuhnya menunjang pengendalian intern. Dapat dilihat dari terjadi tugas atau jabatan yang rangkap yaitu fungsi gudang dengan fungsi pembelian sehingga fungsi gudang fokus pada 2 pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2019). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen jurnal ekonomi dan manajemen sistem informasi. *Sistem Informasi*, 1(September), 60–69.
<https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Ari Puspita, Yuyun Yuningsih, Muhammad Fahmi, & Yuli Wahyuni. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Pada PT Bangun Prestasi Bersama Jakarta. *Jurnal*

- Sistem Informasi*, 10(1), 35–45.
<https://doi.org/10.51998/jsi.v10i1.355>
- Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, I. A. F. (2017). Sistem Informasi Akuntansi.pdf. In *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Fitriana, A. V., Kirana, S. P., Fitriana, A. V., Kirana, S. P., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Universitas, B., & Perjuangan, B. (n.d.). *AUDIT SISTEM INFORMASI PEMBELIAN PERALATAN PADA PT SAITAMA*. 8(2), 334–342.
- Lasmini, L., Nasihin, I., & Nurdiansyah, H. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2621>
- Lisa, R. R. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku (Studi Kasus Pada Pt Boss Image Nusantara Cigar). *Skripsi*.
- Melaguhti, D. A., Kantun, S., & Hartanto, W. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang Pada Ud Mentari Jaya Putra Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 278–286. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.18713>
- Ningrum, D. P. (2020). ... *Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Kredit Sebagai Alat Pengendalian Intern Pada Pt. Surya* <http://eprints.ubhara.ac.id/816/>
- Resti Misra Aini, D. Tr. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada Cv. Surya Kuantan Singingi. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada Cv. Surya Kuantan Singingi, Vol. 8*(No. 1), h. 193-207. http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/PE_RAK/article/view/584
- Sangga Rasefta, R., & Esabella, S. (2020). Sistem Informasi Akademik Smk Negeri 3 Sumbawa Besar Berbasis Web. *Jurnal Informatika, Teknologi Dan Sains*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v2i1.558>
- Yulianto, M. H., & Djuharni, D. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Cv. Tri Kencana Cilegon-Banten. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 40–51. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2074>